

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif berdasarkan tingkat eksplanasinya yang menurut Sugiyono (2014: 10-11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui, menggambarkan atau menjelaskan suatu variabel, fenomena, atau kejadian tanpa merubah atau tanpa membandingkan variabel atau keadaan yang sedang diteliti dengan variabel lain. Metode deskriptif menurut Sugiono ialah cara yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas.

Sugiyono (2014) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mementingkan makna daripada generalisasi.

Sedangkan deskriptif kualitatif masuk kepada penelitian kualitatif dasar. Tapi bukan berarti penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian rendah (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan sebagai kombinasi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk membuat analisis (Nazir dalam Yuliani, 2018). Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjabar yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda lainnya di alam sekitar, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut. Populasi dalam penelitian analisis ketepatan alokasi dana kelurahan mencakup semua kelurahan atau wilayah yang menjadi fokus penelitian. Jadi Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sub bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili kelurahan atau wilayah tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Dana Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara tahun 2021-2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah populasi sasaran dengan ciri-ciri yang sudah di tentukan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan menarik kesimpulan, menurut Sugiono (2014) Subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Moleong (2017) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi berdasarkan pengertian diatas subjek penelitian ini adalah Lurah, Sekeretaris, Kepala staf sebagai penanggungjawab pengelolaan sumber daya keuangan di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara.

D. Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan 2 data sebagai informasi penelitian, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder adalah dua sumber data yang diperlukan untuk menetapkan kesimpulan dari penelitian.

1. Data primer

Data primer adalah jenis data yang bersumber dari obyek yang diamati dan diteliti secara langsung dengan pengumpulan data dari responden melalui wawancara, dan survey (Muhajir, dkk., 2013). Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei dilapangan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil atau data dari informan langsung agar hasil penelitian lebih mudah diinterpretasikan oleh peneliti. Dalam hal ini lurah, sekretaris, kepala staf dan penanggungjawab pengelolaan sumber keuangan di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan peneliti adalah wawancara dengan informan terkait.

2. Data sekunder

Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian kepustakaan (Library Research), karya-karya ilmiah, artikel-artikel di internet serta dokumen dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dari instansi terkait yang berhubungan dengan kebutuhan data dan analisis. Data sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Menurut Sugiono (2014: 137), Proses pengumpulan data merupakan proses terpenting, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Sugiono (2014: 137) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif pengumpulan data berlangsung dalam setting yang alamiah (natural situation), sumber data, dan metode pengumpulan data biasanya dalam observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode tehnik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan. Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat ketepatan dan keterpercayaan yang lebih akurat. melalui pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya.

Menurut Sugiyono (2014) "Tekhnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar". Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, situasi, atau objek tertentu tanpa melakukan manipulasi atau intervensi. Observasi yang dilakukan dengan melihat hasil dari pembangunan yang sudah dilaksanakan apakah sudah dilakukan dengan baik atau belum, serta untuk memantau secara langsung bagaimana dana kelurahan digunakan. Peneliti dapat melihat apakah dana dialokasikan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan prioritas pembangunan. Serta merekam dan mencatat hasil penelitian dan penjelasan yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, bertujuan untuk mencapai hasil yang mendalam dalam pengelolaan sumber daya keuangan lokal.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014) Wawancara adalah tekhnik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Menurut Fadhallah (2021) Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak ata lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu

berperan sebagai Interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai Interviewee dengan tujuan tertentu. Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang bertanya dan yang diwawancarai (Lurah dan Pengelola keuangan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara berguna untuk memvalidasi dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen keuangan atau laporan resmi, serta dapat membantu peneliti untuk memahami konteks lokal dan faktor-faktor khusus yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan alokasi dana kelurahan.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiono, 2013)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap penglihatan / bukti fisik dapat berupa tulisan, foto, video klip, kaset dan lain-lain, yang telah dilakukan dan dapat dikumpulkan / dipakai kembali atau semua data otentik yang dapat dibuktikan secara hukum dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan dan dapat digunakan untuk melindungi klien (Handayani dan Mulyati, 2017).

Menurut Riyanto (2014: 103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat dan merekam data-data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan aktifitas yang mencatat tentang semua kegiatan atau aktifitas pada suatu tempat tertentu dengan tujuan sebagai bukti nyata yang bisa ditunjukkan kepada khalayak umum (Sugiyono, 2014). Dokumentasi yang baik dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak berkepentingan, termasuk pemangku kepentingan di tingkat kelurahan, pemerintah daerah, maupun dengan masyarakat. Hal ini dapat membantu menjelaskan metodologi penelitian dan hasil temuan dengan jelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2017: 280-281) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung dan menilai kinerja keuangan desa yaitu :

1. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi dana kelurahan mengacu pada seberapa efisien pengelolaan dana yang dimiliki oleh sebuah kelurahan atau wilayah administratif setempat. Rasio Efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Secara umum, rasio anggaran keuangan terhadap total pengeluaran lokal antara 5-20%. Hal itu dianggap sudah dilakukan oleh pemerintah daerah anggaran kinerja jika rasio kinerja kurang dari 100% jika lebih dari 100% menunjukkan pemborosan anggaran.

Menurut Mahmudi dalam Soo (2018: 22), "tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan total anggaran belanja". Efisiensi adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankan yang diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan.

Mahmudi (2016) Semakin kecil nilai rasio efisiensi ini maka semakin baik kinerja pemerintah dalam melakukan pemungutan pendapatan.

Trianto (2016) Efisiensi pengelolaan anggaran daerah adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar efisiensi dari suatu pelaksanaan kegiatan/proyek dengan melakukan perbandingan antara output dan input.

Rumus yang dapat di gunakan untuk menghitung rasio efisiensi adalah sebagai berikut :

$$Rasio\ efisiensi = \frac{(Output) Realisasi\ Belanja}{(Input) Realisasi\ Pendapatan} \times 100\% \quad \dots 1$$

Sumber : Mahmudi (2015)

Keterangan :

- Realisasi belanja adalah penggunaan dana untuk keperluan daerah yang berguna untuk membiayai berbagai kegiatan dan program yang di tetapkan dan di rencanakan.
- Realisasi pendapatan adalah dana yang di berikan atau di alokasikan oleh pemerintah pusat untuk keperluan daerah, untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

2. Rasio efektivitas

Rasio efektivitas dana kelurahan mengacu pada pengukuran sejauh mana dana yang diberikan atau dialokasikan kepada suatu kelurahan dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Rasio Efektivitas untuk menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang telah direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja pemerintah desa.

Menurut Ramadhani (2016) Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan dibandingkan dengan Realisasi Pendapatan Asli Daerah yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

Menurut Niswaty, dkk., (2015) memberikan pendapatnya bahwa "Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut". Dengan demikian, perkembangan dan kemajuan di berbagai bidang selalu mengedepankan efektivitas kinerja pemerintah. Terciptanya efektivitas kinerja pemerintah yang baik diharapkan mampu menjamin kelancaran pelayanan terhadap masyarakat secara baik dan tepat.

Menurut Tenan dan Duri (2018) Rasio efektivitas pendapatan menunjukkan kemampuan pemerintah dalam memobilisasi penerimaan pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan.

Menurut Eva (2019: 8), "efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya". Apabila tujuan telah dicapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, maka sasaran dan tujuan tersebut efektif. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Rumus yang dapat di gunakan untuk menghitung rasio efisiensi adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} = 100\%$$

...2

Sumber : Eva (2019: 8)

Keterangan :

- Realisasi ADD adalah dana yang berhasil di alokasikan oleh pemerintah daerah, untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.
- Anggaran ADD adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.